

**LAPORAN PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN  
TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH  
ANTARA PETANI KELOMPOK TANI DAN  
NON KELOMPOK TANI**

**(Studi Kasus : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang)**



**OLEH :**

**DRS. KHAIRUL SALEH, MMA.  
NIP. 131.675.581**

**Dosen Kopertis Wilayah I Sumatera Utara  
dpk. Universitas Medan Area**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2008**

**LAPORAN PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN  
TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH  
ANTARA PETANI KELOMPOK TANI DAN  
NON KELOMPOK TANI**

**(Studi Kasus : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang)**



**OLEH :**

**DRS. KHAIRUL SALEH, MMA.  
NIP. 131.675.581**

**Dosen Kopertis Wilayah I Sumatera Utara  
dpk. Universitas Medan Area**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 8**

## LAPORAN PENELITIAN


---

1. Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah Antara Petani Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani (Studi Kasus : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang)
2. Peneliti  
Nama : Drs. Khairul Saleh, MMA.  
NIP : 131.675.581  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pangkat/Gol. : Lektor / III (c)  
Univ/Instansi : Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. Lokasi Penelitian : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang
4. Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)



Medan, Maret 2008

Mengetahui/Menyetujui  
Dekan,  
  
( Prof. Dr. Ir. A. Rafiqi Tantawi, MS. )

Peneliti  
  
( Drs. Khairul Saleh, MMA. )

Lembaga Penelitian  
Ketua,  
  
( Ir. Roeswandy )

## LAPORAN PENELITIAN

---

1. **Judul Penelitian** : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah Antara Petani Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani (Studi Kasus : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang)
2. **Peneliti**  
Nama : Drs. Khairul Saleh, MMA.  
NIP : 131.675.581  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pangkat/Gol. : Lektor / III (c)  
Univ/Instansi : Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
3. **Lokasi Penelitian** : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang
4. **Lama Penelitian** : 3 (tiga) bulan
5. **Biaya Penelitian** : Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Medan, Maret 2008

Mengetahui/Menyetujui  
D e k a n,

Peneliti

( Prof. Dr. Ir. A. Rafiqi Tantawi, MS. )

( Drs. Khairul Saleh, MMA. )

Lembaga Penelitian  
K e t u a,

( Ir. Roeswandy )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmad dan hidayahNya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Tingkat Pendapatan Petani Padi Sawah Antara Petani Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani (Studi Kasus : Desa Baru, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang), yang dimaksudkan sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritik yang membangun sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan,     Maret 2008

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	5
2.2. Kerangka Pemikiran .....	7
2.3. Hipotesis Penelitian .....	9
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	10
3.2. Metode Pengambilan Sampel .....	10
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	11
3.4. Metode Analisis Data .....	11
3.5. Defenisi dan Batasan Operasional .....	14
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
4.1. Topografi .....	16
4.2. Kependudukan .....	17

4.3	Potensi Desa Baru .....	20
4.4	Sarana dan Prasarana.....	21

**V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1	Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok Tani.....	24
5.2	Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Non Anggota Kelompok Tani.....	25
5.3	Perbedaan Biaya Produksi Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani .....	26
5.4	Perbedaan Produksi Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani .....	27
5.5	Perbedaan Pendapatan Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani .....	29
5.6	Pengaruh Luas Lahan, Umur, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani.....	29
5.7	Pengaruh Luas Lahan, Umur, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Non Anggota Kelompok Tani.....	30

**VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1	Kesimpulan .....	29
6.2	Saran.....	30

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	31
-----------------------------	----

4.3	Potensi Desa Baru .....	20
4.4	Sarana dan Prasarana.....	21
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Kelompok Tani.....	24
5.2	Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Non Anggota Kelompok Tani.....	25
5.3	Perbedaan Biaya Produksi Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani .....	26
5.4	Perbedaan Produksi Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani .....	27
5.5	Perbedaan Pendapatan Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani .....	29
5.6	Pengaruh Luas Lahan, Umur, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani.....	29
5.7	Pengaruh Luas Lahan, Umur, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Non Anggota Kelompok Tani.....	30
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan .....	29
6.2	Saran.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>31</b>



## DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Baru.....	17
2.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	17
3.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	18
4.	Distribusi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut.....	19
5.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	20
6.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	20
7.	Distribusi Produksi Komoditi Pertanian .....	20
8.	Distribusi Peternakan di Desa Baru .....	21
9.	Distribusi Sarana dan Prasarana di Desa Baru.....	22
10.	Distribusi Sarana Sosial Penduduk di Desa Baru .....	23

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya hidup dari sektor pertanian dan sebagian besar tenaga kerjanya bergerak di bidang pertanian sehingga lebih dari 50% pendapatan petani dari sektor pertanian (Moelyadi Banoe Widjojo, 1988).

Besarnya sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional menjadikan sektor ini sebagai salah satu sektor penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Direktorat Bina Ditjenbun, 1989). Meskipun demikian pendapatan petani masih tergolong rendah yang disebabkan oleh rendahnya efisiensi usaha pertanian.

Untuk Sumatera Utara sebahagian besar penduduknya hidup melalui sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan rakyat, laju pertumbuhan pertanian rakyat umumnya akan menahan laju pertumbuhan pendapatan nasional (S.B. Simanjuntak, 1983).

Untuk mengatasi masalah di atas, pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha yang ada pada pokoknya bertujuan untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani pedesaan menuju swasembada pangan. Usaha-usaha itu antara lain mengadakan penyuluhan pertanian, menyelenggarakan kursus-kursus, memberikan bantuan kredit dan bentuk rangsangan lainnya. Dengan demikian petani padi diharapkan mampu melaksanakan berbagai rekomendasi teknologi baru.

Cara berusahatani lebih maju sehingga dapat hidup lebih baik dan secara tidak langsung dapat membantu kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya yang dapat meningkatkan padi yang dihasilkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan akan mempercepat hasil pembangunan lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan sangat diperlukan oleh petani dan keluarganya.

Sejalan dengan pembangunan sub sektor pertanian di Indonesia, maka demikian pula halnya di Sumatera Utara dan di Desa Baru Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, dimana pembangunan fisiknya juga meningkat dari tahun ke tahun. Desa Baru adalah merupakan salah satu desa yang terbesar di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, dimana mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah petani. Sehubungan dengan penelitian di atas terdapat dua golongan petani yaitu kelompok tani dan non kelompok tani yang berdomisili di daerah penelitian.

Kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani (dewasa, wanita dan pemuda) yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan sama yang hendak mengusahakan usahatannya secara bersama-sama dan mempunyai tujuan yang sama. Kelompok tani ini dipimpin oleh seorang ketua yang disebut kontak tani.

Peranan kelompok tani sebagai kelas mengajar, unit produksi, usahatani dan wahana kerjasama antara kelompok. Disamping itu peranan kelompok tani untuk memudahkan pembinaan bagi penyuluh pertanian sekaligus mitra pemerintah dalam merealisasikan program pembangunan pertanian. Adapun tujuan pembinaan

kelompok tani untuk lebih meningkatkan kemampuan para petani dalam meningkatkan pendapatan, sedangkan non kelompok tani adalah petani yang sama sekali tidak mau menjadi anggota kelompok tani. Petani ini menjalankan usahanya dengan pasrah seadanya. Petani ini sama sekali tidak dibina oleh penyuluh pertanian dan mitra kerja petani ini sama sekali tidak ada sehingga petani ini tidak mengetahui inovasi baru di bidang pertanian.

Penduduk di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis umumnya bermata pencaharian petani tanaman pangan yang diusahakan petani pada umumnya adalah padi sawah. Untuk meningkatkan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor : modal dan sosial ekonomi termasuk umur, pendidikan dan pengalaman.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut, khususnya mengenai perbedaan pendapatan petani (kelompok tani dan non kelompok tani).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang ada dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor-faktor biaya produksi dan produksi mempengaruhi tingkat pendapatan antara kelompok tani dan non kelompok tani.
- b. Sejauh manakah perbedaan biaya produksi, produksi dan pendapatan antara kelompok tani dengan non kelompok tani.

- c. Apakah faktor-faktor luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mempengaruhi tingkat pendapatan antara kelompok tani dan non anggota kelompok tani.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor biaya produksi dan produksi mempengaruhi tingkat pendapatan antara kelompok tani dan non kelompok tani.
- b. Untuk mengetahui perbedaan biaya produksi, produksi dan pendapatan antara kelompok tani dengan non kelompok tani.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman mempengaruhi tingkat pendapatan antara kelompok tani dan non anggota kelompok tani.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi khususnya kepada Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang untuk mengambil kebijakan dalam pembangunan pertanian.–
- b. Sebagai bahan informasi kepada petani padi dan lembaga yang terkait dalam merumuskan kebijakan tentang parsitipatif kelompok tani.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Pembangunan pertanian yang sedang berkembang dengan teknologi terapan, menuntut petani untuk menyediakan modal usahatannya. Umumnya keadaan kelompok tani yang ada sekarang masih belum mampu menumbuhkan modal sendiri atau secara kelompok, sehingga mengakibatkan teknologi panca usahatannya tidak sepenuhnya dapat diterapkan. Modal yang belum tersedia menjadikan petani sebagai pemberi jasa yang menetapkan suku bunga yang tinggi sehingga dapat merugikan petani.

Upaya penanggulangan penyediaan modal secara individu maupun secara kelompok perlu motivasi agar mereka melakukan penumbuhan modal secara berencana dan berkelanjutan yang pada akhirnya melalui kelompok tani mampu secara mandiri untuk membiayai usahatannya untuk kegiatan-kegiatan lain dalam mengembangkan sumber pendapatan.

Kelompok tani sebagai wadah kerja sama antar kelompok harus diupayakan untuk tumbuh dan berkembang sehubungan dengan tuntutan keadaan dan perkembangan kebutuhan. Adapun fungsi dan peranan kelompok tani adalah sebagai unit produksi usahatani dan sebagai wadah kerjasama antara sesama kelompok dengan pihak lain, serta wadah pembinaan petani dan keluarganya.

Pimpinan kelompok tani adalah kontak tani yang mempunyai peranan sebagai pimpinan kelompok, pelopor pembangunan dan mitra-kerja

pemerintah.pimpinan berperan dalam mengorganisasi dan menggerakkan anggota kelompok tani dalam proses produksi usahatani serta menggerakkan anggota kelompok, antara kelompok dan kelompok tani lain serta melaksanakan kerjasama dengan pemerintah dalam kegiatan penyuluhan pertanian (Anonimus, 1992).

Modal adalah barang atau jasa yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru dalam hal ini adalah hasil pertanian. Dalam usahatani yang dimaksud dengan modal adalah uang tunai, bangunan, alat-alat pertanian, tanah, tanaman, ternak dan piutang di bank.

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Hernanto, 1989).

Menurut Kartasapoetra (1988), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan sewaktu proses produksi berlangsung oleh produsen, untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya untuk didayagunakan agar produk-produk yang direncanakan dapat terwujud.

Dengan tersedianya dana/modal dikelompok tani, suatu ketika kelompok tani tersebut tidak lagi tergantung pada fasilitas kredit yang lain yang disediakan pemerintah. Modal kelompok tani yang berkembang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan iklim berusahatani dengan menegakkan usaha bersama.

Untuk meningkatkan produksi pertanian diperlukan adanya keterampilan kelompok tani sehingga dalam menerapkan teknologi baru tidak akan menemui

hambatan dan akan dikembangkan juga untuk memperoleh keuntungan yang layak diatur dengan investasi yang diberikan.

Jadi ciri khas dari kehidupan petani adalah beda pola penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam kurun waktu yang sangat terdesak sebelum panen tiba.

Dalam memupuk modal untuk pengembangan usahatani, dapat dihimpun dari dana tabungan anggota seperti simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, menyisihkan sisa hasil usaha (SHU). Dana tersebut dapat dipergunakan untuk pengembangan modal dan usaha bagi anggotanya termasuk anggota tani dalam rangka peningkatan usahatani (Anonimus, 1992).

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Petani pada umumnya kurang mampu menyesuaikan diri terhadap keadaan iklim dalam kegiatan penanaman padi sawah, walaupun demikian mereka harus mengambil keputusan untuk memperoleh hasil panen yang baik, misalnya kapan mereka harus menanam padi, alat apa yang mereka perlu.

Selain faktor alam, tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam usahatani. Petani tersebut dalam hal ini antara kelompok tani dan non kelompok tani mempunyai perbedaan biaya produksi sehingga yang hendak di konsumsi akan ditabung. Selain itu petani juga mempunyai potensi yang dimiliki sebagai faktor sosial ekonomi seperti umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan.



Petani padi sawah terbagi dua kelompok besar yakni yang tergolong kepada kelompok tani dan non anggota kelompok tani. Petani kelompok tani disini adalah petani yang mendapat pembinaan dari petugas penyuluh lapangan dalam arti menerima anjuran-anjuran dari PPL berupa penggunaan varitas padi, pupuk yang berimbang dan pola tanam budidaya padi sawah. Sedangkan non anggota kelompok adalah petani yang tergolong kebalikan dari petani kelompok yang tidak mendapat pembinaan dari PPL, melainkan mereka dapat saja sesuka hatinya dalam melangsungkan usahatani padi sawah.

Masing-masing dari kedua kelompok ini diduga mempunyai perbedaan biaya produksi dan tingkat produksi padi sawah, sehingga dari kedua perbedaan itu dapat diperkirakan bahwa tingkat pendapatan dari kedua kelompok petani juga akan mengalami perbedaan.

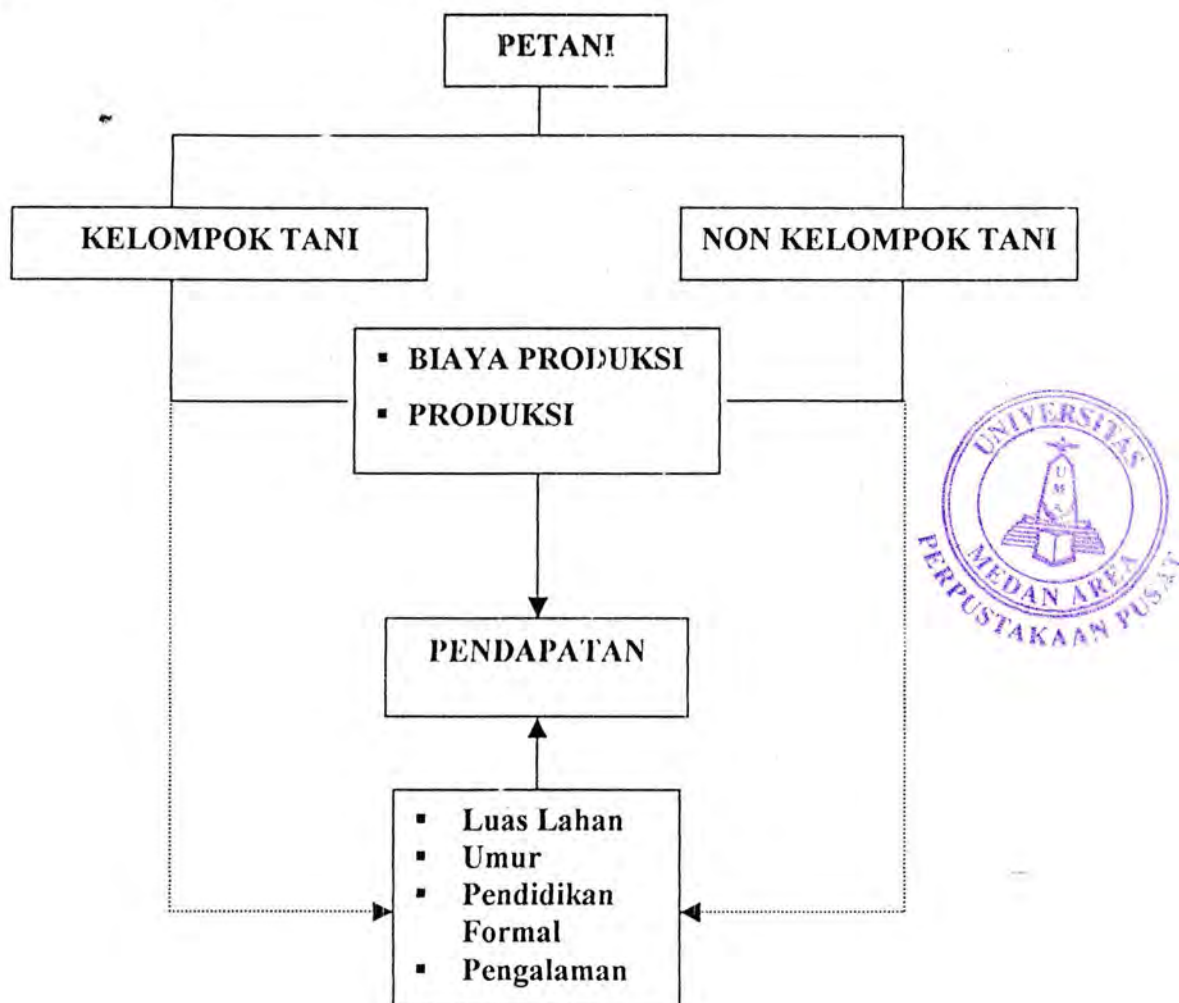
Disamping itu bahwa adanya dugaan perbedaan pendapatan di lingkungan kedua kelompok tani itu dapat saja terjadi dikarenakan dari berbagai faktor-faktor yang diduga berdasarkan dari pengalaman penulis, meliputi : Luas lahan, yang diperkirakan semakin besar luas lahan dimiliki petani maka semakin besar produksi dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan dengan harga penjualan yang tinggi dapat dipertahankan.

Faktor kedua adalah umur petani yang berusahatani di bidang usahatani padi sawah yang sangat berhubungan dengan tingkat pengalaman petani dalam mengelola dan mengolah usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian. Semakin tua umur petani diduga akan memberikan tingkat pengalaman yang berarti dalam

usahataniya sehingga efisiensi dalam penggunaan sumberdaya dapat diatasi dan untuk memperoleh produksi yang maksimal akan dapat di peroleh.

Pengembangan ushatani padi sawah yang bersumber dari tingkat umur petani yang mendukung dari besarnya tingkat pengalaman mereka didukung dari besarnya tingkat pendidikan formal petani secara langsung akan mempengaruhi tindakan petani dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu untuk melihat berapa besar sumbangan tingkat pendidikan formal sebagai faktor luar dalam mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan petani kelompok dengan non anggota kelompok merupakan ukuran terhadap perlunya tingkat pendidikan formal tersebut.

Untuk memudahkan mengarahkan penelitian ini maka susunan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### 2.3. Hipotesis Penelitian

- a. Semakin tinggi biaya produksi dan produksi maka semakin tinggi tingkat pendapatan kelompok tani padi sawah.
- b. Semakin tinggi biaya produksi dan produksi maka semakin tinggi tingkat pendapatan non kelompok tani padi sawah.
- c. Ada perbedaan yang positif biaya produksi, produksi dan pendapatan antara kelompok tani dengan non kelompok tani padi sawah.
- d. Semakin besar luas lahan, umur, pendidikan formal dan tingkat pengalaman, maka semakin tinggi tingkat pendapatan anggota kelompok tani padi sawah.
- e. Semakin besar luas lahan, umur, pendidikan formal dan tingkat pengalaman, maka semakin tinggi tingkat pendapatan anggota non kelompok tani.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja penyuluhan pertanian (WKPP) Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang yang berjarak lebih kurang 10 Km dari Kota Medan. Pemilihan WKPP Baru sebagai objek penelitian adalah telah memiliki 16 kelompok tani, masing-masing kelompok tani terdiri dari 17 anggota kelompok tani dan WKPP Baru merupakan salah satu WKPP yang masih aktif di Kecamatan Batang Kuis.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah petani yang masih aktif di dalam kelompok tani dan non kelompok tani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada satu kondisi yang sama. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah membahas tentang perbedaan biaya produksi, produksi (hasil panen), pendapatan dan pengaruh biaya produksi dan produksi terhadap pendapatan.

#### **3.2. Metode Pengambilan Sampel**

Adapun yang mengambil sampel dalam penelitian ini adalah petani anggota kelompok tani dan non kelompok tani yang berbeda pada satu hamparan wilayah dengan kondisi yang homogen.

Penarikan sampel dilakukan secara random sampling dari masing-masing kelompok tani dan non kelompok tani, hal ini dilakukan karena masing-masing populasi memiliki ciri yang homogen. Besarnya populasi kelompok tani sejumlah

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat pendapatan padi sawah (Rp/Kg)

a = Intercept (titik potong)

$x_1$  = Biaya Produksi (Rp/Kg)

$x_2$  = Produksi (Kg)

$b_1, \dots, b_5$  = Koefisien regresi

e = Error term (tingkat kesalahan)

Untuk menguji pengaruh secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{Se.(b_i)}$$

dimana :

$b_i$  = Koefisien regresi

Se = Simpangan baku

Untuk menguji secara serempak digunakan uji F-hitung dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1987).

$$F - \text{hitung} = \frac{JK \text{ Reg} / k}{JK \text{ Res} / (n - k - 1)}$$

dimana :

JK Reg	= Jumlah Kuadrat Regresi
JK Res	= Jumlah Kuadrat Sisa
k	= Jumlah Variabel Bebas
n	= Jumlah Sampel
l	= Bilangan Konstanta

Kaidah ketentuan :

F-hitung > F-tabel ( $\alpha$  0,05) ;  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

F-hitung < F-tabel ( $\alpha$  0,05) ;  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Pada hipotesis 3 digunakan alat statistik yang disebut uji beda yakni untuk melihat perbedaan biaya produksi, produksi dan tingkat pendapatan antara kelompok tani dan non kelompok tani. Persamaan umum uji beda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Kaidah Ketentuan :

Jika t-hitung > t-tabel maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika t-hitung < t-tabel maka hipotesis penelitian ditolak.

Untuk menguji hipotesis 4 dan 5 digunakan metode regresi linier berganda yang tujuannya untuk melihat pengaruh dari independen faktor ke dependen faktor.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Tingkat pendapatan petani padi anggota kelompok dan non kelompok (Rp/Kg).

A = Intercept (Titik Potong)

$x_1$  = Luas Lahan (Ha)

$x_2$  = Umur Petani (Tahun)

$x_3$  = Tingkat Pendidikan Formal (Tahun)

$x_4$  = Tingkat Pengalaman (Tahun)

$b_1, \dots, b_4$  = Koefisien Regresi

e = Error Term (Tingkat Kesalahan)



### 3.5. Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penelitian ini maka disusun batasan operasional sebagai berikut :

- a. Petani padi sawah adalah petani yang menggunakan/menanam varietas IR 64 sebagai komoditas budidaya tanaman.
- b. Biaya produksi adalah biaya pupuk, pestisida dan biaya bibit yang digunakan untuk satu kali musim tanam (Rp/Kg).
- c. Produksi adalah hasil gabah kering panen yang diperoleh per musim tanam (Kg).
- d. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan per satu musim tanam (Rp/Musim Tanam).
- e. Kelompok tani adalah kelompok tani yang terhimpun dan terorganisir di dalam lingkup WKPP (orang).
- f. Non kelompok tani adalah masyarakat tani yang terdapat di Desa Baru yang tidak terorganisir/terhimpun di dalam lingkup WKPP (orang).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Topografi

Desa Baru adalah salah satu desa di lingkungan Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara dengan luas 463 Ha. Desa ini berada pada ketinggian  $\pm 250$  meter di atas permukaan laut. Bertitik tolak pada ketinggian ini maka Desa Baru merupakan daerah yang suhu udaranya sedang dan panas, berkisar antara  $25^0 - 32^0$  C dengan curah hujan yang cukup.

Permukaan tanah di Desa Baru ini dapat dikatakan mendatar dan sedikit bergelombang.

Secara administratif Desa Baru berbatasan dengan desa-desa sekitarnya seperti :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sari.
- Sebelah Selatan berbatsan dengan Desa Paya Gambar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Serdang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tanjung Morawa.

Desa Baru berada tidak jauh dari pasar besar yang terletak di Ibukota Kecamatan, adapun jarak Desa Baru dengan sentral-sentral pemerintah yaitu jarak ke ibukota Propinsi  $\pm 20$  km, jarak ke ibukota kabupaten  $\pm 12$  km dan jarak ke kecamatan  $\pm 1$ km.

Kondisi infrastruktur transportasi di Desa Baru dalam kondisi baik dengan kriteria  $\pm 1$  km jalam aspal dan  $\pm 1$  km jalan tanah. Distribusi luas areal lahan Desa Baru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan tanah di Desa Baru.

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	80,00
2.	Tegalan/lahan kering	110,00
3.	Kebun campuran	-
4. <sup>**</sup>	Sawah	270,00
5.	Hutan rawa	-
6.	Lain-lain	3,00
	Jumlah	463,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa distribusi luas lahan terbesar di Desa Baru adalah untuk persawahan yaitu 270 Ha dan distribusi lahan terkecil adalah lahan lain-lain yaitu 3 Ha, sementara untuk kebun campuran dan hutan rawa masing-masing 0,00 Ha.

#### 4.2. Kependudukan

Masyarakat di Desa Baru umumnya adalah suku Jawa, Banten tetapi di desa ini juga terdapat suku batak dan India turunan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk desa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	2.045
2.	Perempuan	2.030
	Jumlah	4.075

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.045 jiwa dan lebih besar dibanding dengan jenis kelamin perempuan sebesar 2.030 jiwa. Dari 4.075 jiwa penduduk Desa Baru berada pada tingkat umur yang beragam. Adapun tingkat umur penduduk di Desa baru dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur.

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 – 1	257
2.	2 – 5	368
3.	5 – 7	646
4.	7 – 14	780
5.	15 – 24	783
6.	25 – 54	775
7.	> 54	466
Jumlah		4.075

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbesar pada usia 15-24 tahun yang berjumlah 783 jiwa dan jumlah penduduk terkecil berada pada tingkat umur 0-1 tahun yang berjumlah 257 jiwa.

Distribusi penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut.

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	4.053
2.	Kristen	12
3.	Hindu	10
4.	Budha	-
	Jumlah	4.075

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Baru beragama Islam yang berjumlah 4.053 jiwa, sedangkan penduduk beragama Kristen dan Hindu berjumlah 12 jiwa dan 10 jiwa.

Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Baru dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Belum Sekolah	825
2.	Tidak Tamat SD	151
3.	Tamat SD	1.369
4.	Tamat SLTP Sederajat	1.033
5.	Tamat SLTA Sederajat	658
6.	Tamat Perguruan Tinggi	39
	Jumlah	4.075

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Baru yang tidak sekolah 825 jiwa, belum tamat SD adalah 151 jiwa, sedangkan tamatan SD sederajat 1.369 jiwa, tamatan SLTP sederajat adalah 1.033 jiwa,

tamatan SLTA sederajat adalah 608 jiwa dan tamatan perguruan tinggi adalah 39 jiwa.

Distribusi penduduk Desa Baru menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Bertani	1.029
2.	Pegawai Negeri/Swasta	299
3.	Berdagang	475
	Jumlah	1.803

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

#### 4.3. Potensi Desa Baru

Adapun potensi yang ada di Desa Baru dapat kita golongan sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Produksi Komoditi Pertanian di Desa Baru.

No.	Komoditi Pertanian	Jumlah (Ton)
1.	Padi Sawah	690
2.	Padi Ladang	5
3.	Kacang-kacangan	1
4.	Ubi-ubian	1
5.	Sayur-mayur	3
6.	Buah-buahan	3
7.	Jagung	230
	Jumlah	933

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Pada Tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa potensi komoditi pertanian terbesar adalah tanaman padi dengan jumlah produksi 690 ton/tahun.

Distribusi peternakan di Desa Baru dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Peternakan di Desa Baru.

No.	Peternakan	Jumlah (Ekor)
1.	Kerbau	15
2.	Lembu	110
3.	Kambing	189
4.	Ayam/Itik	6200
	Jumlah	6514

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Potensi peternakan terbesar I Desa Baru adalah ayam dan itik sebesar 6200 ekor sedangkan yang lainnya dalam kondisi seimbang.

#### 4.4. Sarana dan Prasarana

Di Desa Baru terdapat sarana dan prasarana pembangunan perekonomian dan sosial. Adapun jumlah sarana dan prasarana di Desa Baru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Sarana dan Prasarana di Desa Baru.

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Aspal	1,5 Km
2.	Jalan Batu	3,0 Km
3.	Jalan Tanah	5,0 Km
4.	Mobil/Bus	14 Unit
5.	Televisi/Radio	65 Unit
6.	Kilang Padi	2 Unit
7.	Kios Warung	7 Unit
8.	Bendungan/Dam Tali Air	1 buah
9.	Saluran Air	12 Km

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Selanjutnya distribusi sarana sosial penduduk Desa Baru dapat dilihat pada

Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Sarana Sosial Penduduk di Desa Baru.

No.	Sarana Sosial	Jumlah (Unit)
1.	SD	2
2.	SLTP	1
3.	SLTA	1
4.	Mesjid	2
5.	Gereja	-
6.	Puskesmas	1
7.	Air Minum	Sumur
8.	Listrik	PLN

Sumber : Kantor Kepala Desa Baru, Tahun 2008.

Dari Tabel 9 dan Tabel 10 dapat dilihat bahwa secara berturut-turut prasarana dan sarana sosial pendukung pembangunan di Desa Baru dimana terdapat tali air setengah teknis mengairi areal persawahan di Desa Baru serta kilang



prosesing padi. Disamping itu sarana sosial memadai dengan tersedianya sekolah SD dan SLTP.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Produksi Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani.

Pada hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani diperoleh persamaan khusus dari hasil olahan data sebagai berikut.

$$Y = -361965 + 4,459 X_1 + 192,056 X_2 + e$$

Persamaan khusus regresi linier berganda di atas memperlihatkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani. Pengaruh positif tersebut memberi arti bahwa biaya produksi naik dalam satu unit rupiah maka akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 4,459 rupiah.

Demikian pula dengan produksi gabah kering panen yang diperoleh anggota kelompok mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. Naiknya satu kilogram gabah kering panen akan dapat meningkatkan pendapatan petani anggota kelompok tani sebesar 192,059 rupiah.

Bila dilihat perbandingan antara pengaruh anggota kelompok dan non anggota kelompok tani dari pengaruh faktor-faktor biaya produksi dan produksi terhadap tingkat pendapatan menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi produksi kelompok tani jauh lebih besar dibandingkan dengan non anggota kelompok tani, hal ini disebabkan bahwa pengaruh kelompok tani sangat

berpengaruh di dalam proses produksi padi sawah. Menurut responden kontribusi dari pada kelompok tani yaitu adanya pembinaan yang terus menerus dilakukan dari mulai pengolahan tanah, penanaman, penyiangan hingga masa panen.

Hal tersebut di atas dirasakan petani-petani anggota kelompok tani dikala pada saat melakukan pemupukan yakni dengan mengikuti atuiran-aturan yang disuluhkan oleh petugas penyuluh lapangan yang dikenal dengan konsep waktu pemupukan, pemberian pupuk, dosis pupuk dan cara pemberian pupuk yang tepat. Perlakuan ini sangat memberi arti, oleh karena pupuk sebagai bahan nutrisi tanaman padi yang dapat meningkatkan produksi gabah kering panen.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji F atau Tabel Anova pada Lampiran yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi dan produksi terhadap tingkat pendapatan anggota kelompok tani ditunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 134,66 > F_{tabel} = 1,96$  yang berarti bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima dalam arti bahwa biaya produksi dan produksi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani.

Kontribusi dari biaya produksi dan produksi terhadap tingkat pendapatan anggota kelompok tani dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,95$  yang berarti kontribusi dari pengaruh biaya produksi dan produksi dalam mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani adalah 95% dan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

## 5.2. Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Produksi Terhadap Pendapatan Non Anggota Kelompok Tani.

Pada hipotesis kedua hasil penelitian untuk melihat pengaruh biaya produksi, produksi terhadap tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani adalah dirumuskan dalam persamaan spesifik sebagaimana disebutkan di bawah ini.

$$Y = 236857,88 + 0,1258 X_1 + 848,1659 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda spesifik di atas memperlihatkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan non anggota kelompok tani padi sawah, pengaruh positif tersebut memberi arti bahwa biaya produksi ditambah satuan unit rupiah maka akan dapat meningkatkan pendapatan non anggota kelompok tani sebesar 0,125 rupiah.

Demikian pula dengan produksi gabah kering panen yang diperoleh ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Pengaruh positif ini juga memberi arti bahwa peningkatan produksi satu kilogram gabah kering panen yang diperoleh maka akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 848,16 rupiah.

Peningkatan produksi gabah kering panen salah satu perlakuan yang harus dilakukan adalah dengan menambah sarana-sarana produksi seperti pupuk, benih dan pestisida. Penggunaan sarana produksi ini sering disebut intensifikasi. Namun faktor produksi meningkat dengan harga yang optimal maka akan memberikan tingkat pendapatan.

Pada hasil pengujian hipotesis dengan uji F atau Tabel Anova digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh biaya produksi dan produksi terhadap pendapatan ditunjukkan bahwa  $F\text{-hitung} = 26,195 > F\text{-tabel} = 4,75$  yang berarti

bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, sehingga  $H_0$  ; ditolak dan  $H_1$  ; diterima, dalam arti bahwa biaya produksi dan produksi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah non anggota kelompok tani.

Pengujian secara serentak di atas memperlihatkan sudah berpengaruh positif, maka untuk melihat berapa besar sumbangan kedua variabel bebas di atas terhadap tingkat pendapatan petani maka diketahui bahwa koefisien determinasi  $R^2 = 0,81$ . Keadaan ini mengandung arti bahwa sumbangan biaya produksi dan produksi adalah 81% terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah, namun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### 5.3. Perbedaan Biaya Produksi Antara Anggota Kelompok Tani dan Non Anggota Kelompok Tani

Hasil penelitian pada Lampiran II memperlihatkan bahwa uji beda biaya produksi antara kelompok tani dengan anggota non kelompok tani dimana  $t\text{-hitung} = 0,92 < t\text{-tabel} = 1,67$ . baik untuk uji satu pihak maupun uji dwi pihak atau sebelah kiri dan sebelah kanan distribusi normal.

Keadaan ini mengandung arti bahwa  $H_0$  ; diterima dan  $H_1$  ; ditolak yang berarti bahwa makin kecil perbedaan penggunaan biaya produksi antara anggota kelompok dengan non anggota kelompok tani. Hal ini jelas dilihat dari hasil observasi 30 orang masing-masing responden bahwa rata-rata biaya produksi anggota kelompok ~~855,963~~ 855,963 rupiah, lebih kecil anggota non kelompok rata-rata biaya produksi ~~752,570~~ 752,570 rupiah.

Menurut responden salah satu penyebab rata-rata produksi anggota kelompok lebih kecil dari rata-rata biaya produksi non anggota kelompok adalah bahwa pembelian sarana produksi anggota kelompok dalam yang besar dimana harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan non anggota kelompok yang membeli dalam jumlah kecil sesuai dengan keperluan masing-masing individu.

#### **5.4. Perbedaan Tingkat Produksi Antara Anggota Kelompok Tani dan Non Anggota Kelompok Tani**

Berdasarkan hasil uji beda tingkat produksi antara anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani pada Lampiran 12 menunjukkan bahwa  $t\text{-hitung} = 1,03 < t\text{-tabel} = 1,67$  baik dalam uji satu sisi maupun uji dwi pokok atau sebelah kiri dan sebelah kanan distribusi normal.

Kedadaan ini mengandung arti bahwa  $H_0$  ; diterima dan  $H_1$  ditolak bahwa makin kecil produksi antara anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani dengan jumlah observasi masing-masing 30 orang.

Hai ini disebabkan bahwa pembinaan pada anggota kelompok tani benar-benar dilakukan dalam penggunaan sarana produksi dari benih, pupuk dan pestisida bila dibandingkan dengan anggota non kelompok tani yang pembinaannya tidak terorganisir dan sepenuhnya tergantung keinginan dan kemauan dari masing-masing individu petani.

### 5.5. Perbedaan Pendapatan Antara Anggota Kelompok Tani dan Non Anggota Kelompok Tani

Hasil uji beda tingkat pendapatan antara kelompok tani dengan non anggota kelompok tani pada Lampiran 11 memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} = 1,039 < t_{tabel} = 1,69$  baik dalam uji satu pihak maupun uji dwi pihak atau sebelah kiri dan sebelah kanan distribusi normal.

Hal di atas mengandung makna bahwa  $H_0$  ; diterima dan  $H_1$ ; ditolak bahwa makin kecil rata-rata tingkat pendapatan non anggota kelompok dengan rata-rata tingkat pendapatan anggota kelompok tani dengan observasi jumlah responden yang sama.

Menurut salah seorang responden bahwa tekanan atas biaya produksi diperoleh melalui anggota kelompok dapat dicapai sehingga secara tidak langsung akan dapat memperbesar jumlah rata-rata pendapatan petani padi sawah.

### 5.6. Pengaruh Luas Lahan, Umur, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Anggota Kelompok Tani.

Hasil pengujian untuk melihat pengaruh luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman petani terhadap tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani adalah dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = - 49689,1 + 6033991 X_1 + 1130,064 X_2 + 1360,851 X_3 - 378,251 X_4$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas memperlihatkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani padi sawah, pengaruh positif tersebut memberi arti bahwa luas lahan ditambah





satu satuan maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani anggota kelompok tani sebesar 6033991 rupiah.

Sedangkan hasil pengujian terhadap variabel umur petani berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani. Pengaruh positif ini juga memberi arti bahwa peningkatan umur petani dalam satu satuan tahun maka akan dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani sebesar 1130,064 rupiah.

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani, dimana nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan yaitu 1360,851. Nilai ini mengartikan bahwa penambahan tingkat pendidikan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani sebesar 1360,851 rupiah.

Pada hasil pengujian variabel pengalaman berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel pengalaman yaitu -378,251. Nilai ini mengartikan bahwa setiap penambahan tingkat pengalaman petani maka tingkat pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani akan menurun sebesar 378,251 rupiah.

#### **5.7. Pengaruh Luas Lahan, Umur, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Non Anggota Kelompok Tani.**

Hasil pengujian untuk melihat pengaruh luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman petani terhadap tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani adalah dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = 63516,87 + 6071342 X_1 - 3083,22 X_2 + 107,4318 X_3 + 3967,92 X_4$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas memperlihatkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani padi sawah, hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar 6071342. Pengaruh positif tersebut memberi arti bahwa luas lahan ditambah satu satuan maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani non anggota kelompok tani sebesar 6071342 rupiah.

Sedangkan hasil pengujian terhadap variabel umur petani berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani. Pengaruh negatif ini juga memberi arti bahwa peningkatan umur petani dalam satu satuan tahun maka akan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani sebesar 3083,22 rupiah.

Hasil pengujian variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani, dimana nilai koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan yaitu 107,43. Nilai ini mengartikan bahwa penambahan tingkat pendidikan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan pendapatan petani padi sawah non anggota kelompok tani sebesar 107,43 rupiah.

Pada hasil pengujian variabel pengalaman berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel pengalaman yaitu 3967,92. Nilai ini mengartikan bahwa

setiap penambahan tingkat pengalaman petani maka tingkat pendapatan petani padi sawah anggota kelompok tani akan meningkat sebesar 3967,92 rupiah.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

- a. Biaya Produksi ditambah dalam satuan unit rupiah maka tingkat pendapatan anggota kelompok tani bertambah sebesar 4,459 rupiah.
- b. Produksi gabah kering panen bertambah dalam satu kilogram maka tingkat pendapatan anggota kelompok tani bertambah sebesar 192,056 rupiah.
- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $F\text{-hitung} = 134,66 > F\text{-tabel} = 4,75$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota kelompok tani.
- d. Biaya produksi ditambah dalam satuan unit rupiah maka tingkat pendapatan anggota non kelompok bertambah sebesar 0,125 rupiah.
- e. Produksi gabah kering panen bertambah dalam satu kilogram maka tingkat pendapatan anggota non kelompok bertambah sebesar 848,165 rupiah.
- f. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa  $F\text{-hitung} = 26,19 > F\text{-tabel} = 1,96$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan non anggota non kelompok tani.
- g. Hasil pengujian uji beda biaya produksi antara kelompok tani memperlihatkan  $t\text{-hitung} = 0,92 < t\text{-tabel} = 1,67$  yang berarti bahwa biaya produksi anggota kelompok tani lebih kecil dibandingkan dengan non anggota kelompok tani.

- h. Hasil uji beda produksi gabah kering panen antara kelompok tani dengan non anggota kelompok tani memperlihatkan bahwa  $t\text{-hitung} = 1,03 < t\text{-tabel} = 1,67$  bahwa  $H_0$ ; diterima dan  $H_1$ ; ditolak yang berarti bahwa produksi non anggota kelompok tani lebih kecil dibanding dengan anggota kelompok tani.
- i. Hasil uji beda tingkat pendapatan antara anggota kelompok tani dengan non anggota kelompok tani memperlihatkan bahwa  $t\text{-hitung} = 1,039 < t\text{-tabel} = 1,69$  bahwa  $H_0$ ; diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa tingkat pendapatan non anggota kelompok tani lebih kecil dibandingkan dengan anggota kelompok tani.
- j. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa  $F\text{-hitung} = 162983,4 > F\text{-tabel} 1,97$  yang berarti  $H_0$ ; ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani anggota kelompok tani.
- k. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa  $F\text{-hitung} = 16471,18 > F\text{-tabel} 1,97$  yang berarti  $H_0$ ; ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian luas lahan, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani non anggota kelompok tani.

## 6.2. Saran

- a. Pemberian sarana produksi pupuk, benih dan pestisida tetap harus diberikan kepada anggota kelompok dan non anggota kelompok agar produksi dapat ditingkatkan sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah.

- b. Pelatihan dan pendidikan tetap harus diberikan kepada anggota kelompok mulai dari pengolahan tanah, pemeliharaan hingga masa panen sehingga produksi dapat ditingkatkan dan tidak lagi terdapat perbedaan dari sisi biaya produksi dan produksi gabah kering panen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 1982. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani. Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Medan
- , 1992. Kebijakan Umum Pembangunan Pertanian. Kantor Wilayah Departemen Pertanian Sumatera Utara. Medan.
- Banue Widjojo. M, 1988. Pembangunan Pertanian. Opini Malang dari Usaha Nasional. Surabaya.
- BPS, 1998. Survey Sensus Pertanian Rumah Tangga Petani. BPS Pusat. Jakarta.
- Direktorat Bina Ditjen Ben, 1998, Pedoman Pembangunan Tata Hubungan Melembaga Kelompok Tani KUD. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Evaluasi Pelaksanaan Intensifikasi Supra Insus Padi, Jagung, Kedele. Propinsi Sumatera Utara Tahun 1995/1996. Sekretariat Pembina Bimas Propinsi Sumatera Utara.
- Hernanto, F, 1989. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- , 1989. Ilmu Usaha Tani . PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G., 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto, 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES.
- Satuan Pengendali Bimas, 1980. Bacaan Terpilih Dasar-Dasar Pembinaan Kelompok Tani Dalam Intensifikasi Tanaman Pangan. Jakarta.
- Sirait, 1988. Pembangunan Masyarakat Desa, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sitorus, S.R.P., 1985. Evaluasi Sumber Daya Lahan. Tarsito. Bandung.
- Sudjana, 1983. Teknis Analisa Regresi dan Korelasi. Tarsito. Bandung.
- Sukirno, S., 1981. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. FakultasEkonomi UI. Jakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel Anggota Kelompok Tani

<i>No Sampel</i>	<i>Luas Lahan (Ha)</i>	<i>Umur (Tahun)</i>	<i>Pendidikan (Tahun)</i>	<i>Pengalaman (Tahun)</i>
1	0,2	36	12	6
2	0,4	44	9	11
3	0,6	41	9	12
4	0,4	52	6	21
5	0,2	48	9	18
6	0,4	35	9	7
7	0,8	57	6	25
8	0,8	49	6	20
9	1,5	50	9	22
10	1	48	6	17
11	1,5	39	6	13
12	0,4	41	9	18
13	0,6	51	9	21
14	0,6	38	9	4
15	0,6	54	9	28
16	1,5	47	12	14
17	0,4	45	9	9
18	0,6	47	12	10
19	0,6	50	6	16
20	1	37	9	8
21	2	44	9	12
22	1	46	12	17
23	1,5	51	12	21
24	0,8	49	9	11
25	0,8	43	12	8
26	0,6	47	9	16
27	0,8	46	9	10
28	0,6	55	6	16
29	0,2	32	12	3
30	0,4	38	12	8
Jumlah	22,8	1360	273	422
Rataan	0,76	45,33	9,10	14,07

Sumber : Data Primer Diolah.



Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel Non Anggota Kelompok Tani.

<i>No Sampel</i>	<i>Luas Lahan (Ha)</i>	<i>Umur (Tahun)</i>	<i>Pendidikan (Tahun)</i>	<i>Pengalaman (Tahun)</i>
1	0,6	45	9	8
2	1	50	6	18
3	0,6	39	12	11
4	0,4	42	9	15
5	0,4	37	6	10
6	0,6	34	6	4
7	1,5	54	6	8
8	1	43	9	6
9	1	47	6	12
10	0,8	47	12	17
11	0,4	49	9	16
12	1	38	9	9
13	0,6	36	9	8
14	0,6	52	6	27
15	0,8	36	9	9
16	0,6	55	6	23
17	0,8	49	6	20
18	0,6	34	12	7
19	0,8	37	9	8
20	1	45	6	14
21	1	44	9	10
22	0,4	48	6	17
23	0,2	58	6	24
24	0,4	46	6	18
25	0,4	43	9	15
26	0,4	48	9	14
27	0,6	46	6	10
28	0,6	48	9	20
29	0,2	38	12	11
30	0,4	40	9	17
Jumlah	19,7	1328	243	406
Rataan	0,66	44,27	8,10	13,53

Sumber : Data Primer Diolah.

Lampiran 3. Penggunaan Sarana Produksi Petani Anggota Kelompok Tani

<i>No Sampel</i>	<i>Luas Lahan (Ha)</i>	<i>Benih (Kg)</i>	<i>Pupuk (Kg)</i>				<i>Pestisida (Liter)</i>
			<i>Urea</i>	<i>SP 36</i>	<i>KCl</i>	<i>Za</i>	
1	0,2	10	40	28	20	20	2
2	0,4	15	76	56	40	40	4
3	0,6	26	115	85	55	60	6
4	0,4	18	76	54	40	35	4
5	0,2	10	40	30	20	20	2
6	0,4	20	80	60	40	40	4
7	0,8	40	152	115	74	80	8
8	0,8	38	177	122	75	60	8
9	1,5	68	325	225	148	115	15
10	1	44	225	150	100	75	10
11	1,5	70	330	220	144	108	15
12	0,4	20	90	60	38	30	4
13	0,6	26	135	87	50	45	5
14	0,6	30	120	88	60	56	6
15	0,6	27	113	90	53	60	6
16	1,5	70	330	220	140	112	16
17	0,4	20	90	55	40	30	4
18	0,6	27	136	90	45	45	6
19	0,6	30	124	84	52	45	5
20	1	45	218	150	92	75	9
21	2	95	400	295	200	200	20
22	1	45	190	150	98	100	10
23	1,5	66	300	220	150	150	14
24	0,8	34	160	112	76	80	8
25	0,8	35	155	117	80	80	7
26	0,6	28	115	83	60	60	6
27	0,8	42	180	120	77	60	8
28	0,6	30	132	90	46	45	6
29	0,2	10	45	28	22	15	2
30	0,4	15	90	60	38	30	4
<b>Jumlah</b>	22,8	1054	4759	3344	2173	1971	224
<b>Rataan</b>	0,76	35,13	158,63	111,47	72,43	65,70	7,47

Sumber : Data Primer Diolah.

Lampiran 4. Penggunaan Sarana Produksi Petani Non Anggota Kelompok Tani

<i>No Sampel</i>	<i>Luas Lahan (Ha)</i>	<i>Benih (Kg)</i>	<i>Pupuk (Kg)</i>				<i>Pestisida (Liter)</i>
			<i>Urea</i>	<i>SP 36</i>	<i>KCl</i>	<i>Za</i>	
1	0,6	30	118	90	60	60	6
2	1	48	200	155	100	110	10
3	0,6	31	120	85	62	65	6
4	0,4	22	80	65	44	43	5
5	0,4	22	75	60	40	40	4
6	0,6	30	120	85	58	60	6
7	1,5	75	290	225	150	153	15
8	1	50	220	150	100	100	12
9	1	45	200	160	105	108	10
10	0,8	36	160	120	75	80	8
11	0,4	20	80	60	40	40	4
12	1	46	225	150	35	75	10
13	0,6	30	130	94	54	45	6
14	0,6	28	127	90	50	45	5
15	0,8	42	165	120	78	63	7
16	0,6	30	120	87	60	64	6
17	0,8	37	160	118	82	72	8
18	0,6	28	126	88	61	45	6
19	0,8	36	160	120	82	58	8
20	1	45	225	150	95	72	9
21	1	50	220	145	100	75	10
22	0,4	20	75	60	40	30	4
23	0,2	12	45	30	25	17	2
24	0,4	24	90	60	35	30	4
25	0,4	22	85	60	38	30	3
26	0,4	20	77	56	40	25	4
27	0,6	32	135	90	55	42	6
28	0,6	30	130	94	57	45	6
29	0,2	10	46	30	20	22	2
30	0,4	21	76	60	40	41	4
<b>Jumlah</b>	19,7	972	4080	2957	1881	1755	196
<b>Rataan</b>	0,66	32,40	136,00	98,57	62,70	58,50	6,53

Sumber : Data Primer Diolah.